

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra muncul dari masa ke masa di setiap kalangan masyarakat, dimana secara umum berfungsi untuk menghibur masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Febrianty (2016:29) bahwa karya sastra merupakan hasil dari pemikiran manusia sebagai gambaran kehidupan dimana didalamnya terkandung nilai-nilai keindahan sebagai sarana hiburan serta memberikan pelajaran hidup bagi masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan, karya sastra tidak hanya berupa sebuah prosa yang banyak menggunakan narasi sebagai media penyampaiannya, tetapi saat ini sudah banyak karya sastra yang diangkat menjadi sebuah film. Menurut Pratista (2008:4), film dalam menyampaikan cerita dan pesan menggunakan media narasi serta mengandalkan keindahan visualnya supaya memudahkan penontonnya mengerti jalan cerita yang diangkat. Film juga banyak memotret kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat dengan sedikit modifikasi sehingga mencapai unsur-unsur keindahannya.

Sebagaimana sebuah karya sastra, Pratista (2008:19) menyebutkan bahwa film juga memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan sebuah karya sastra berbentuk prosa. Film memiliki tema, alur, tokoh, latar, amanat, dan sebagainya sebagai unsur pembentukannya. Selain itu, kelebihan yang dimiliki oleh film adalah melalui visual yang disajikan.

Salah satu contoh film yang menarik perhatian penulis adalah film *Ano Hi Mita Hana no Namae wo Bokutachi wa Mada Shiranai* atau yang sering disingkat Film *Ano Hana*. Film ini merupakan salah satu film Jepang karya Mari Okada yang bertemakan persahabatan. Film ini juga hasil adaptasi dari novel yang berjudul sama dimana film ini mendapatkan penghargaan pada sebuah festival film, yaitu pada *Tokyo Anime Award Festival* pada tanggal 22 Maret 2014 sebagai film terbaik.

Film *Ano Hana* ini menceritakan hubungan persahabatan masa kecil enam orang anak yang menamakan kelompoknya sebagai “*Super Peace Busters* (超平和バスターズ)”. Dalam film ini digambarkan bagaimana hubungan sebuah persahabatan dari situasi akrab hingga mengalami sebuah masalah besar yang membuat persahabatan mereka renggang dan hancur. Salah satu hal yang menjadi masalah kerenggangan persahabatan ini adalah ketika salah satu anggota dari kelompoknya meninggal dunia karena tergelincir ke dasar jurang yang berada di sekitar markas mereka akibat keegoisan para anggotanya.

Menurut Sherif dan Sherif (dalam Ahmadi 2009:3), suatu perkumpulan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi secara intens dapat dikatakan sebagai kelompok sosial pada masyarakat. Begitu pula halnya persahabatan, mereka terdiri dari dua orang bahkan lebih yang menjalin sebuah komunikasi yang sangat erat bahkan melibatkan batin masing-masing yang juga dikategorikan sebagai kelompok sosial.

Berdasarkan hal tersebut, di dalam film *Ano Hana* ini banyak menunjukkan proses terjadinya komunikasi diantara persahabatan tokoh utama yang memiliki hubungan dengan bahasan pada kajian psikologi sosial sastra. Ilmu psikologi sosial

sastra pada umumnya memiliki ruang lingkup penelitian berupa komunikasi dan interaksi sosial yang timbul didalam sebuah karya sastra, khususnya pada karya sastra yang berkenaan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Berbicara mengenai komunikasi, ketika kelompok sosial menginginkan hubungan yang harmonis, maka dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik, ditambah lagi hubungan persahabatan juga sangat dibutuhkan komunikasi yang lancar. Namun, tidak jarang juga sebuah persahabatan dapat diuji dengan berbagai masalah. Sehingga, selain sebuah komunikasi, persahabatan juga membutuhkan sebuah komitmen diantara anggotanya supaya tidak terjadi penyimpangan.

Komitmen yang dilakukan oleh kelompok sosial juga dijelaskan oleh Sherif dan Sherif (dalam Ahmadi 2009:87) yang menyatakan bahwa pada sebuah persahabatan secara tidak sadar saling bergantung kepada satu sama lain dan membentuk sebuah pola komunikasi yang khas sesuai dengan kesamaan diri mereka. Persahabatan akan berjalan dengan lancar ketika semua anggota mengakui dan mentaati nilai, norma maupun pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku dalam kelompoknya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Doi (2014:180) yang mengatakan bahwa sebuah komunikasi akan berjalan dengan lancar ketika seseorang menerapkan komunikasi *amae* dalam hidupnya.

Komunikasi *amae* merupakan sebuah konsep komunikasi yang dianggap menjadi ideologi komunikasi orang Jepang dalam berkehidupan berkelompok. *Amae* sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk meraih perhatian demi penerimaan dalam kelompok dan sikap bersahabat dari orang lain. Selain itu, para pelaku *amae* sangat mendasari emosinya dalam bertingkah laku dengan lawan

amaenya. Emosi ini dimaksudkan pada rasa kepercayaan diri seseorang bahwa orang lain pasti akan menerima, menyayangi dan mendukungnya dalam keadaan apapun (Otaki, 2014:11). Selain itu, konsep *amae* dapat menimbulkan perasaan nyaman dan perasaan berterima dalam kelompok pada saat interaksi sosial terjalin. Dengan kata lain, berhasilnya komunikasi *amae* pada persahabatan akan menimbulkan rasa ketergantungan dan rasa kenyamanan ketika bersama kelompoknya.

Seiring dengan berjalannya waktu, sebuah persahabatan akan ditempa berbagai ujian, sehingga ketika seorang individu yang kurang menanggapi komunikasi *amae*, sebagian besar dari mereka pun akan mengalami kegagalan dalam hubungannya yang juga dapat dikategorikan sebagai kegagalan *amae*.

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai konsep *amae* dalam kehidupan bermasyarakat dengan objek yang berbeda. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Satria (2017) yang menganalisis konsep *amae* dalam permasalahan hubungan keluarga dalam film *Tokyo Sonata*. Dalam penelitian ini, konsep *amae* sangat melatarbelakangi baik atau tidaknya sebuah hubungan keluarga serta tindakan dan perilaku setiap anggota keluarganya.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Satria (2017), penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ardhanariswari (2009) yang menganalisis kondisi *amae* pada tokoh utama Kuki dan Rinko pada novel *Shitsurakuen*, dimana hasil dari analisisnya menunjukkan bahwa konsep *amae* yang gagal dapat mempengaruhi kondisi psikis seseorang sehingga dapat menimbulkan tindakan yang menyimpang, yaitu salah satunya adalah bunuh diri.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti bagaimana pengaruh komunikasi *amae* terhadap keberhasilan dan kegagalan pada interaksi sosial persahabatan yang digambarkan dalam film *Ano Hana*. Hal ini dikarenakan komunikasi *amae* merupakan sebuah konsep komunikasi yang dianggap penting untuk memudahkan masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya dengan menciptakan suasana interaksi sosial yang baik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh komunikasi *amae* pada hubungan persahabatan *Super Peace Busters* dalam film *Ano Hana* dengan judul **“Konsep Amae dalam Komunikasi Kelompok Sosial Jepang pada Film *Ano Hana* (あの花) Karya Mari Okada (Tinjauan Psikologi Sosial Sastra)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran konsep komunikasi *amae* dalam film *Ano Hana* pada kelompok *Super Peace Busters*?
- b. Bagaimana bentuk keberhasilan dalam penerapan konsep *amae* dalam komunikasi kelompok *Super Peace Busters* pada film *Ano Hana*?
- c. Bagaimana bentuk kegagalan dalam penerapan konsep *amae* dalam komunikasi kelompok *Super Peace Busters* pada film *Ano Hana*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, konsep komunikasi *amae* yang akan diteliti akan dibatasi pada kondisi suasana keakraban serta kerenggangan setiap tokoh utama dalam kelompok *Super Peace Busters*. Setelah itu, konsep komunikasi *amae* akan dikelompokkan pada ukuran keberhasilan dan kegagalan *amae* yang disesuaikan dengan teori Anatomi Dependensi masyarakat Jepang oleh Takeo Doi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang ditunjukkan pada rincian berikut ini.

- a. Mengetahui gambaran konsep komunikasi *amae* dalam film *Ano Hana* pada kelompok *Super Peace Busters*.
- b. Mengetahui bentuk keberhasilan dalam penerapan konsep *amae* dalam komunikasi kelompok *Super Peace Busters* pada film *Ano Hana*.

- c. Mengetahui bentuk kegagalan dalam penerapan konsep *amae* dalam komunikasi kelompok *Super Peace Busters* pada film *Ano Hana*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengukur kesesuaian teori anatomi dependensi Takeo Doi dalam mengkaji suatu pola komunikasi *amae* pada keberlangsungan hubungan persahabatan masyarakat Jepang yang ditunjukkan dalam film sebagai salah satu bentuk tinjauan psikologi sosial sastra. Selain itu, penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan data-data yang bisa dijadikan sebagai perbandingan ataupun sebagai referensi untuk menganalisis dengan menggunakan kajian psikologi sosial sastra khususnya pada film.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sedikitnya wawasan kepada para pembaca tentang bagaimana kajian psikologi sosial sastra menganalisis pengaruh kepribadian seseorang dengan lingkungan. Serta agar pembaca dapat lebih memahami teori anatomi dependensi Takeo Doi dalam psikologi sosial sastra dan mengambil amanat yang terkandung dalam film *Ano Hana* dari hasil penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini berdasarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang pengertian umum tentang film, tinjauan psikologi sosial sastra, teori anatomi dependensi Takeo Doi, dan keberhasilan serta kegagalan *amae* pada komunikasi sosial kelompok persahabatan.

c. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penelitian, sumber data, objek penelitian, dan tahapan penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Berisi hasil dari analisis konsep komunikasi *amae* yang berperan pada komunikasi persahabatan dan juga bentuk yang ditunjukkan pada keberhasilan serta kegagalan konsep *amae* yang terjadi didalam film *Ano Hana*.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.